

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*
Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran
PKn Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013**



ARTIKEL

**OLEH :
NI WAYAN SULASTI
0914041053**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*
Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran
PKn Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013**

Oleh:

Ni Wayan Sulasti

Prof.Dr.I Wayan Lasmawan,M.Pd

Drs.I Wayan Landrawan,M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: niwayansulasti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60 dan termasuk ke dalam kategori cukup aktif, sedangkan Aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 70 dengan kategori aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 10. Hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 80 dan termasuk dalam kategori cukup dengan ketuntasan klasikal sebesar 44%, sedangkan hasil belajar pada siklus II sebesar 86.6 dan termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* sebesar 6.6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* selama penelitian antara lain: Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, Siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan jawabannya sendiri.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Group Investigation (GI)*, Aktivitas dan hasil belajar, PKn SMA

**Application of Cooperative Learning Model Type *Group Investigation (GI)*
To Increase Activity and Civic Education in Student Learning Outcomes in
Class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan School Year 2012/2013**

By :
Ni Wayan Sulasti
Prof.Dr.I Wayan Lasmawan,M.Pd
Drs.I Wayan Landrawan,M.Si
Pancasila and Citizenship Education Majors
e-mail: niwayansulasti@yahoo.co.id

ABSTRAK

This study aims to increase the activity and student learning outcomes in the subjects of Education Citizenship (Civics) in class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan academic year 2012/2013. The subject of this study were students in grade XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan academic year 2012/2013 with the number of students 25 people consisting of 9 men and 16 women. This study is a classroom action research conducted by two cycles, each cycle consisting of four activities namely: planning phase, implementation phase, evaluation phase and the phase of reflection. Analysis of the data used is descriptive quantitative approach. Student learning activities in the cycles of 60 and I fall into the category of moderately active, whereas activity on student learning that is equal to 70 second cycle with a active category. So it can be concluded that the activity of learning from cycle I to cycle II has been increased by 10. The results of study on the cycle I is for 80 and included in the category simply by classical exhaustiveness of 44%, while the learning results in cycle II at 86.6 and included in both categories with classical completeness of 100%. It can be concluded that the learning outcomes of students from cycle I to cycle II with the application of learning methods for *Group Investigation (GI)* 6.6. The constraints faced in implementation of the method *Group Investigation (GI)* during the study include: Students are not familiar with this learning model, students do not have the courage in expressing their own answers.

Keywords: Cooperative Learning Model, Type *Group Investigation (GI)*, activities and learning outcomes, PKn SMA

PENDAHULUAN

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psimotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang selama ini mampu menumbuh kembangkan serta mengantarkan individu pada target-target tertentu, dan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dapat dilakukan dengan perubahan kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Menindaklanjuti hal tersebut diatas, pemerintah senantiasa berupaya untuk menyempurnakan kurikulum. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan warga Negara mempunyai kesadaran akan hak dan kewajibannya. Adapun arah dari pembelajaran PKn yaitu pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing dan unggul dijaminnya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi kehidupan dan lingkungannya.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran (Frida Sunaryanti, 2010:8). Didalam memilih model dan metode pembelajaran tersebut haruslah tepat, karena model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa itu sendiri. Jadi seorang guru harus berhati-hati dan teliti didalam memilih metode dan model pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah menurut Muslim Ibrahim (dalam Rusman ,2010:221). Pendapat tersebut didukung oleh Johnson & Johnson, 1991 yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok supaya pelajar-pelajar dapat berkerjasama dalam kelompok untuk mempelajari isi materi pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Secara dasarnya, pembelajaran kooperatif melibatkan pelajar bekerjasama dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu metode yang dapat merangsang siswa agar berpikir kritis serta mampu untuk menganalisa suatu permasalahan, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar disekolah tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi. Seperti halnya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn. Aktivitas

belajar siswa rendah disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk belajar, selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri, dimana pada saat pembelajaran siswa yang aktif cenderung sedikit sedangkan lebih banyak didominasi oleh siswa yang kurang aktif, sehingga dari sana akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Adapun ciri-ciri yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah yaitu dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk mengacungkan tangan dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu siswa kurang aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan.

Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Oleh karena itu pemilihan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn tersebut. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Anonim (2010). Cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengukur atau menilai tingkat aktivitas siswanya dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap aspek - aspek maupun indikator aktivitas belajar siswa dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pembelajaran. Hal ini dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis terhadap suatu objek tertentu yang dicatat dalam catatan observasi (lembar observasi). Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan dengan seluruh alat indera (Arikunto,1998:128).

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran tersebut, maka guru diharapkan setiap selesai memberikan pelajaran harus mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari pengertian diatas menyebutkan bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baik dan juga mengandung tiga aspek yaitu diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Oemar Malik (2001) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar tersebut yaitu: Adanya perubahan tingkah laku, Adanya

peningkatan kemampuan intelektual, Kemampuan siswa lebih meningkat, Adanya peningkatan kemampuan dan pemahman siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul di saat sekarang maupun menemukan sendiri permasalahan tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* maka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut pendapat Jacobs et.al (dalam Wiryandi,2010:24) menyatakan konsep penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan *GI* yang bersifat humanis adalah : (1) menghindarkan evaluasi yang menggunakan tes, (2) *learning by doing*, (3) membangun motivasi intrinsic, (4) mengutamakan pilihan siswa, (5) memperlakukan siswa sebagai orang yang bertanggungjawab, (6) pertanyaan-pertanyaan terbuka, (7) mendorong rasa saling menghormati dan saling membantu , dan (8) membangun konsep diri yang positif.

Jadi dengan mempergunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* sangat cocok diterapkan dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan, Karena dapat membangun sikap siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompok didalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu bisa membangun interaksi sosial antara siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan. (2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan., dan (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran PKn siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PKn Di Kelas XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SAWAN”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi dan (4) refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru PKn yang mengajar di kelas tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan semester I tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 25 orang siswa, 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Siswa kelas XI IPA 1 diambil sebagai subjek penelitian karena, di kelas XI IPA 1 ditemukan permasalahan-permasalahan seperti yang dikemukakan pada latar belakang. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) hasil belajar PKn melalui penerapan model *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan (2) aktivitas belajar PKn melalui penerapan model *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti dapat berperan sebagai guru yang nantinya akan bekerja sama dengan guru bidang studi PKn kelas XI IPA 1 sehingga, dapat memberikan hasil yang optimal.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data tentang aktivitas belajar diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria klasifikasi aktivitas belajar disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi ideal (SDI). Mengenai hasil belajar teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian secara deskriptif dengan mencari rata-rata hasil belajar dari nilai tes akhir siklus.

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika rata-rata nilai aktivitas siswa minimal berada pada katagori cukup aktif yaitu 60. Sedangkan hasil belajar PKn siswa minimal mencapai 80 katagori cukup. Untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar PKn siswa, maka rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I akan dibandingkan dengan rata-rata skor pada tes awal. Penelitian tersebut dikatakan berhasil apa bila rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I meningkat dari rata-rata nilai tes awal. Dari hasil belajar PKn tersebut dikatakan meningkat dari siklus I ke siklus II jika rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus II lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar PKn pada siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 1500 dengan banyak siswa yang hadir 25 orang, sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa $\bar{A} = \frac{\sum Y_i}{n}$ adalah $\bar{A} = \frac{1500}{25} = 60$. Sesuai dengan kriteria aktivitas belajar siswa yang telah ditentukan, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus I tergolong cukup aktif.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka data aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 1750 dengan banyak siswa yang hadir 25 orang, sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa $\bar{A} = \frac{\sum Y_i}{n}$ adalah $\bar{A} = \frac{1750}{25} = 70$. Sesuai dengan kriteria aktivitas belajar siswa yang telah ditentukan, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus II tergolong aktif.

Dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 60 dengan kualifikasi cukup aktif. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70 dengan kualifikasi aktif. Dilihat dari pernyataan tersebut sudah terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (10). Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Dilihat dari data hasil belajar pada siklus I yaitu jumlah skor tes hasil belajar ($\sum X_i$) adalah 2000 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sehingga skor rata-rata hasil belajar (\bar{X}) adalah $(\bar{X}) = \frac{2000}{25} = 80$ Daya serap siswa

$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$ adalah $\frac{2000}{25} \times 100\% = 80\%$, dan ketuntasan belajar siswa secara

individu sebanyak 11 orang, ketuntasan klasikal $KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$ adalah

$$\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%.$$

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka data hasil belajar siswa pada siklus II yaitu dapat dilihat dari rata-rata test akhir siklus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 86.6 dengan daya serap 86.6% dan ketuntasan belajar mencapai 100% berada dalam kualifikasi baik.

Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80, daya serap 80%, ketuntasan belajar mencapai 44% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang berada dalam kualifikasi cukup. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal memperoleh nilai 80 dan ketuntasan klasikal sama dengan 44%. Jadi Kriteria keberhasilan peneliti secara klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih ada 14 orang siswa yang masih belum tuntas secara individual.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86.6 daya serap 86.6%, ketuntasan klasikal 100% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang. Secara keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 6.6.

Pada siklus I berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adapun kendala-kendala yang ditemukan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Type Group Investigation (GI)* yaitu: Masih banyak siswa yang kurang memiliki persiapan yang mantap dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran karena media pembelajaran yang dimilikinya terbatas, sehingga

siswa merasa asing dengan metode *Group Investigation (GI)* dan Dalam diskusi kelas hanya 2 orang siswa yang aktif. Beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena kurang begitu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa kesulitan menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mencari sumber belajar, hal ini disebabkan karena kondisi siswa itu sendiri. Disini mereka merasa malas untuk mencari informasi atau sumber lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation (GI)* telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yaitu : Masih kurang kompaknya sebagian anggota kelompok ketika melakukan proses diskusi dan presentasi. Hal ini terjadi karena masih adanya beberapa orang siswa terutama siswa laki-laki yang senang menggoda teman-teman perempuannya. Untuk mensiasati hal tersebut bisa dilakukan dengan pemberian perhatian lebih pada siswa yang bersangkutan, baik itu dalam pemberian pertanyaan maupun teguran-teguran yang bersifat mendidik dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan diskusi dan presentasi. Hal ini bisa disiasati dengan memberikan permasalahan yang lebih sederhana pada siswa, sehingga jalannya proses diskusi dan investigasi bisa berlangsung sesuai waktu yang dialokasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60 dengan klasifikasi cukup aktif dan pada siklus II skor rata-rata aktivitas

siswa sebesar 70 dengan klasifikasi aktif. Jadi dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 10. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 80, daya serap siswa 80% , ketuntasan klasikal 44% dan ketuntasan individual sebanyak 11 orang termasuk klasifikasi cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86.6, daya serap 86.6 % , ketuntasan klasikal sebesar 100% dan ketuntasan individu sebanyak 25 orang yang termasuk klasifikasi baik. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.6. Pada siklus I berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adapun kendala-kendala yang ditemukan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* yaitu: Masih banyak siswa yang kurang memiliki persiapan yang mantap dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran karena media pembelajaran yang dimilikinya terbatas, sehingga siswa merasa asing dengan metode *Group Investigation (GI)* dan Dalam diskusi kelas hanya 2 orang siswa yang aktif. Pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* telah menunjukkan hasil yang efektif , namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yaitu : Masih kurang kompaknya sebagian anggota kelompok ketika melakukan proses diskusi dan presentasi selain itu terbatasnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan diskusi dan presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu disarankan kepada guru PKn dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Frida Sunaryanti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 7 Singaraja*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. FIS Undiksha. Singaraja.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung. Mulia Mandiri Pers.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Citra Umbara.
- Johnson, d.W.,& Johnson, R.T. 1991. *Learning together and alone : Cooperative, Competitive, and individualistic learning (3rd Ed.)*. Upper Saddle river, NJ: Prentice-Hall.
- Anonim.2010.*Aktifitas Belajar*.Tersedia pada http://www.aktifitas_bljr.htm di akses pada tanggal 05 februari 2013
- Arikunto,Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar Dr. 2001. *Tehnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Wiryadi. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Kimia Dengan Mempertimbangkan Kreativitas Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Para Siswa SMA Dwijendra Denpasar)*. Tesis. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Undiksha.